

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI DAN TANDA BACA PADA TEKS DESKRIPTIF PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 ARAWA KABUPATEN SIDRAP KECAMATAN WATANG PULU

Ulul Azmi Ahmad¹, Marjuni², Andi Halimah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: ululazmiahmad22@gmail.com, marjuni@uin-alauddin.ac.id, andi-
halimah@uin-alauddin.ac.id.

Abstrak

Kata kunci:
Diksi, tanda baca,
teks deskriptif

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui penggunaan diksi pada teks deskriptif peserta didik kelas V di SDN 1 Arawa Kabupaten Sidrap, dan 2) untuk mengetahui penggunaan tanda baca pada teks deskriptif peserta didik kelas V SDN 1 Arawa Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian yang berlokasi di SDN 1 Arawa Kabupaten Sidrap dilakukan sejak 27 Mei hingga 10 Juni 2023. Data dikumpulkan dengan melakukan serangkaian pengamatan dan wawancara mendalam kepada 20 orang peserta didik kelas V di SDN 1 Arawa Sidrap yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah masih banyaknya peserta didik yang masih belum mengerti penggunaan diksi seperti kata-kata yang bersinonim, pilihan kata yang tidak tepat, kata baku dan non baku, serta kata imbuhan. Peneliti juga menyadari bahwa penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma masih terdapat banyak kesalahan.

Abstract

Keywords:
Diction, punctuation,
descriptive text

The aims of this research are: 1) to determine the use of diction in the descriptive texts of class V students at SDN 1 Arawa, Sidrap Regency, and 2) to determine the use of punctuation in the descriptive texts of class V students at SDN 1 Arawa, Sidrap Regency. This type of research is qualitative which uses descriptive analysis methods. The research, which was located at SDN 1 Arawa, Sidrap Regency, was conducted from 27 May to 10 June 2023. Data was collected by conducting a series of observations and in-depth interviews with 20 class V students at SDN 1 Arawa Sidrap, consisting of 10 male and 10 female students. The results of this research are that there are still many student who still do not understand the use of diction such as synonymus words, inappropriate words, and affixed researcher also realize that there are still many errors in the use of full stops and commas

PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor permasalahan yang menghambat peserta didik dalam menulis. Pertama menemukan ide bahan untuk penulisan, yang selanjutnya adalah menentukan kosakata yang ditulis pada saat penyusunan kalimat. Penggunaan diksi dan tanda baca adalah salah satu masalah pokok dalam kegiatan menulis. Ketika observasi awal pada 21 April 2021. Tulisan deskriptif peserta didik kelas V SDN 1 Arawa masih terdapat kesalahan seperti penggunaan tanda baca yang mana pemakaian tanda koma dan tanda titiknya yang masih keliru.

Penggunaan tanda titik dan tanda koma adalah kesalahan yang paling sering diulangi oleh peserta didik kelas V SDN 1 Arawa. Dalam penggunaan diksi pemilihan kata yang kurang tepat seperti penggunaan tanda titik dan koma yang sering tertukar. Yang kadang mereka melupakan penggunaan tanda titik diakhir kalimat yang membuat kata yang digunakan menjadi keliru. Contohnya, pada kalimat “di dalam kamar kakak terdapat fas bunga yang di simpan di meja belajarnya” dimana peserta didik melupakan tanda titik yang menandakan akhir kalimat. Sehingga kata yang tepat adalah “di dalam kamar kakak terdapat fas bunga yang disimpan di meja belajarnya.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data ke dalam bentuk teks, yang bersifat naratif.

METODE

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penggunaan diksi dan tanda baca pada teks deskriptif. Berdasarkan proses penggunaan diksi dan tanda baca menggunakan tes tertulis. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di kelas V SDN 1 Arawa, yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman no. 23, Uluale, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Peneliti merupakan pengumpul data yang melalui

serangkaian pengamatan serta wawancara mendalam, jadi bisa dikatakan peneliti adalah instrument utama dalam peneliti ini. Sedangkan tes diksi, tes tanda baca dengan teks deskriptif dan pedoman wawancara adalah instrumen pendukung dalam penelitian ini.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas peneliti, instrument pengumpulan data, serta instrumen analisis data, dimana peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh dalam pengumpulan data, dimana objek penelitian ini adalah manusia. Manusia disini berperan sebagai pengumpulan data serta menganalisis data. Instrumen pengumpulan data berbentuk tabel guna mempermudah pengklasifikasian diksi dan tanda baca dengan teks deskriptif, sedangkan instrumen analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peserta didik kelas V SDN 1 Arawa dilakukan dengan memberikan teks deskriptif. Tugas peneliti disini adalah, menganalisis hasil dari teks deskriptif peserta didik, dan diperoleh data penelitian sebagai berikut:

1. Diksi Pada Teks deskriptif

Adapun ketepatan diksi pada hasil deskriptif peserta didik kelas V SDN 1 Arawa adalah sebagai berikut

a. Kata kata yang hampir bersinonim

1) *Agar supaya harum ada* pewangi semprot otomatis yang terpasang di dinding.

Terdapat kesalahan diksi dalam kalimat diatas dimana kealahannya terdapat pada kata agar dan kata supaya yang terdapat di awal kalimat. Agar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (partikel) penghubung untuk menandai harapan, sehingga kata agar disini sudah termasuk ke dalam arti kata supaya. Sehingga sebaiknya penulis menggunakan satu kata saja. *Agar*

- bunganya harum, terdapat pewangi semprot otomatis yang terpasang di dinding*
- 2) *Terlihat dari kamar kakak yang sangat **rapih** menandakan kakak yang sangat **berantakan** adik memak orang yang malas.* Di awal kalimat ditulis kakak yang angkat rapi, tetapi kalimat selanjutnya mengatakan kakak yang sangat berantakan. Dua kalimat yang sangat bertolak belakang, di satu kalimat membuat pembaca bingung dalam membaca. *Terlihat dari kamar kakak yang sangat **bersih** menandakan kakak sangat **tertata** adik memang orang yang malas.*

Mohd Harun dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Puisi Untuk Mahapeserta Didik menyatakan bahwa Sinonim dapat berupa kata, frase atau kalimat yang memiliki makna yang sama dengan kata, frase atau kalimat lainnya. Dengan kata lain sinonim merupakan ungkapan yang memiliki makna kata yang hamper sama.¹ Cirinya adalah di antara kata yang bersinonim bisa saling menggantikan dalam pemakaian. buku yang memuat daftar sinonim sebuah bahasa disebut thesaurus. Didalam kamus thesaurus memuat kata-kata bersinonim yang diurutkan berdasarkan abjad.(2018)

b. Pilihan kata yang tidak tepat

- 1) *Kami memiliki taman **tumbuh subur**, ada tanaman di pot warna-warni setiap tanaman **tumbuh subur**.* Penggunaan kata berulang pada kata tumbuh subur yang seharusnya ditulis sekali saja. Serta penggunaan kata ada sebaiknya dihilangkan mengingat kegunaan kata yang tidak ada pada kalimat Kalimat yang tepat adalah *kami memiliki taman, tanaman yang ada di vas berwarna-warni **tumbuh subur**.*
- 2) *Agar supaya harum **ada** pewangi semprot otomatis yang terpasang di dinding.*

Dalam kalimat ini terdapat kesalahan yaitu pada kata 'ada' yang juga terdapat pada awal kalimat. Pada kata 'ada' yang menurut peneliti posisi dan penempatannya yang kurang tepat. Berdasarkan pembahasan sebelumnya diperolehlah kalimat yang tepat adalah. *Agar bunganya harum, **terdapat** pewangi semprot otomatis yang terpasang di dinding.*

- 3) *Maka dari itu ibu sering memarahi **adik adik** karena ibu tidak suka orang yang berbohong.*

Penggunaan kata yang berulang pada kata 'adik adik' yang tidak diperlukan membuat kalimat tersebut kurang tepat dan membingungkan pembaca. maka dari itu ibu sering memarahi **adik** karena ibu tidak suka orang yang berbohong.

Diksi merupakan bentuk pilihan kata yang berbeda antara bentuk yang satu dengan yang lain. Hal itu pulalah orang dapat memaknai diksi menjadi pilihan kata. Pilihan kata yang berarti ada unsur ketersediaan dari beberapa kata, pilihan kata tersebut nantinya membantu pemaknaan sebuah tataran bahasa, khususnya dalam kalimat semakin tajam atau juga dapat sebagai bentuk ciri khas tulisan atau lisan seseorang yang betul-betul berbeda. (2020) Kalimat atau kata yang tepat untuk membantu pembicara atau penulis dalam mengungkapkan apa yang ingin disampaikan secara tepat. Pilihan kata tersebut harus disesuaikan dengan situasi serta tempat penggunaan kalimat atau kata tersebut. (2018)

Diksi mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi makna, bunyi, dan pengungkapan estetika. Karenakan hal itu, ketepatan diksi dalam puisi tidak hanya sekadar bagaimana makna dapat diungkapkan, tetapi apakah kata yang dipilih mampu dalam mengungkapkan pesan-pesan tanpa meninggalkan aspek estetisnya. (2018)

c. Kata baku dan non baku

- 1) *Ada tanaman bunga dan buah bahkan ada tanaman 'cabe' sudah berbuah yang banyak.*

Terdapat kata tidak baku yang ditemukan pada kata 'cabe' yang kurang tepat dalam penulisan kalimat di atas, membuat pembaca kurang mengetahui arti dari kalimat tersebut. Kata 'cabe' disini juga bisa dimasukkan dalam kata tidak baku, karena kata tersebut termasuk ke dalam kata daerah yang membuat kata tersebut tidak baku. *Sehingga kalimat yang tepat adalah, ada tanaman bunga dan buah, bahkan ada tanaman cabai yang sudah berbuah bayak.*

- 2) *Dalam kalimat kami memiliki taman yang tumbuh subur, ada tanaman di pot warna-warni*

Penggunaan kata 'pot' adalah kata yang tidak baku membuat kalimat tersebut kurang tepat. Sehingga pemakaian kata pot sebaiknya diubah menjadi vas, sehingga kalimat yang tepat adalah *kami memiliki tanaman yang tumbuh subur, ada tanaman di vas bunga yang berwarna-warni.*

- 3) *Lantai keramik putih ini membuwat rumah mungil ini tampak luas.*

Pada kata 'membuat' terdapat kesalahan dalam bidang penulisan yang awalnya kata membuat menjadi membuwat. Sehingga dari kesalahan di atas, pada perbaikannya adalah, *lantai keramik putih ini membuat rumah mungil ini tampak luas.*

d. Kata imbuhan

- 1) *Ombak yang berkejar-kejar juga seolah tak mau kalah.*

Pada kata berkejar-kejar seharusnya memiliki akhiran -an sehingga kalimat yang dihasilkan juga tepat. *Ombak yang berkejar-kejaran juga seolah olah tak mau kalah.*

Nabila dalam bukunya mengatakan. Kaidah kebahasaan teks deskriptif meliputi

b. Kata Rujukan

Kata Rujukan adalah kata yang menunjukkan kata lain yang memperlihatkan keterkaitan dan berhubungan dengan kata ganti (kata ganti orang, kepunyaan, dan petunjuk). Menurut Nabillah kata rujukan terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Rujukan benda atau hal adalah rujukan yang digunakan jika hal yang dideskripsikan berupa benda atau objek, yaitu ini, itu, tersebut.
- 2) Rujukan Tempat adalah rujukan yang mendeskripsikan tempat, yaitu di sini, di situ, disana.
- 3) Rujukan personal/orang atau yang diperlakukan seperti orang: dia, ia, mereka, beliau.

c. Kata Berimbuhan

Penggunaan kata berimbuhan agar kalimat tersusun dengan padu sehingga objek yang dideskripsikan dapat tergambar secara jelas, imbuhan yang digunakan adalah prefix (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran)

d. Kelompok Kata

Kelompok kata merupakan frasa yang tidak melebihi batas fungsi. Frasa tidak terdiri dari subjek predikat dan unsur-unsur masih mempertahankan makna aslinya sehingga tidak membentuk makna baru. Menurut Nabillah mengemukakan jenis kata yang menjadi inti pembentuknya, frasa diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Frasa verba, yaitu frasa yang intinya berupa kata kerja. Misalnya, berjalan cepat, berkata kasar, sedang membaca, akan berangkat, pulang pergi.
- 2) Frasa adjektiva, yaitu frasa yang intinya berupa kata sifat. Misalnya, sangat bagus, merdu sekali, aman sejahtera.
- 3) Frasa nomina, yaitu frasa yang unsur pembentukannya menggunakan kata benda. Misalnya, Si Kancil, rumah besar, hak dan kewajiban.

- 4) Frasa preposisi, yaitu frasa yang unsur pembentukannya menggunakan kata dan. Contoh: dari Bogor, ke pantai, di kelas.
- e. Kata Hubung (Konjungsi)
- Menurut Nabilah mengemukakan kata hubung yang membangun teks deskripsi adalah sebagai berikut:
- 1) Kata hubung koordinatif yang berfungsi untuk menggabungkan klausa atau kalimat. Konjungsi ini berfungsi untuk merinci bagian-bagian objek yang dideskripsikan.
 - 2) Kata hubung kausalitas yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan sebab akibat. Contoh: karena, sehingga, sebab, akibatnya. (2020)
2. Penggunaan Tanda Baca pada Teks Deskriptif
- a. Penggunaan tanda titik
- 1) *Tidak luas dan tidak juga kecil **buatku kami memiliki**.*
Kesalahan terjadi di antara kalimat 'buatku kali memiliki' di kalimat kami memiliki sudah menandakan awal kalimat sehingga seharusnya sebalum kalimat kami memiliki menggunakan tanda baca titik. *Tidak luas dan tidak juga tidak kecil **buatku. Kami memiliki**.*
 - 2) *Ada tanaman bunga dan buah bahkan tanaman cabe sudah berbuah **banyak agar**.*
Pada kalimat 'berbuah banyak' sudah menunjukkan akhir kalimat, tetapi masih dilanjutkan dengan kalimat berikutnya, yang seharusnya ditutup dulu dengan tanda titik lalu melanjutkan kalimat selanjutnya. Ada tanaman bunga dan buah bahkan tanaman cabai sudah berbuah **banyak. Agar**.
 - 3) *Semprotan otomatis yang terpasang di **dinding, lantai keramik**.* Penggunaan tanda baca yang salah terjadi di antara kata 'dinding' yang menjadi penutup kalimat dan kata 'lantai' yang menjadi awalan kalimat yang baru. *Semprotan otomatis yang terpasang di **dinding. Lantai keramik**.*
- 4) *Keramik putih membuat rumah mungil ini tampak **luas itulah**.*
Kata 'luas' adalah pada kalimat tersebut adalah kata penutup, sedangkan kata itulah adalah kata pembuka yang baru. Keramik putih ini membuat rumah mungil ini tampak **luas. Itulah**.
- 5) *Tidak seperti adik yang sering **berdusta maka** dari itu ibu sering memarahi adik.*
Kesalahan terjadi pada dua bagian yang pertama tidak ditematkannya tanda titik antara kata 'berdusta' sebagai akhir kalimat dan 'maka' sebagai awal kalimat baru. *Tidak seperti adik yang sering **berdusta. Maka** dari itu, ibu sering memarahi adik.*
- 6) *Ibu tidak suka orang yang **berbohong terlihat** dari kamar kakak.*
Terjadi kesalahan sekali lagi pada akhir kalimat dan awal kalimat yang tidak diberikan tanda titik. Pada kata berbohong adalah akhir kata dan kata terlihat menandakan awal kalimat baru. *Ibu tidak suka orang yang **berbohong. Terlihat** dari kamar kakak.*
- 7) *Adik memang orang yang **malas**.*
Pada akhir kalimat seharusnya menggunakan tanda baca titik di akhir menandakan kalimat tersebut telah selesai. Penulis tidak menulis tanda titik pada akhir tulisannya. *Adik memang orang yang **malas**.*
Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Jonter sitorus Pandapotan dalam bukunya yang berjudul Mengenal Tata Bahasa Indonesia yang menyatakan Tanda titik (.) seperti umum dikenal tentu menjadi tanda baca yang sangat berperan penting untuk mengakhiri kalimat yang ditulis.
Fungsi tanda titik (.) sebagai berikut:
1. Tanda titik (.) digunakan dalam kalimat deklaratif (berita) dan tidak dapat digunakan pada jenis kalimat pertanyaan atau kalimat seru.

2. Tanda titik (.) digunakan tepat di belakang huruf atau angka jika benar menunjukkan atau menyatakan sebuah bagan, ikhtisar, dan sebuah daftar tertentu entah itu berupa daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau bentuk daftar lainnya.
 3. Tanda titik (.) digunakan dalam penentuan satuan waktu yang memisahkan antar jam, menit dan detik.
 4. Tanda titik (.) digunakan dalam penulisan rujukan secara ilmiah dalam konteks penulisan daftar pustaka (biografi) di antara nama penulis dengan tahun terbit kemudian judul tulisan yang tidak diakhiri dengan tanda tanya dan seruan serta dengan tempat terbit.
 5. Tanda titik (.) digunakan untuk menandakan sebuah bilangan ribuan dan kelipatannya yang menyatakan jumlah. Khususnya penulisan angka dalam rupiah biasanya tanda titik (.) akan digunakan untuk menyatakan bilangan ribuan yang diakhiri dengan penggunaan tanda koma (,) untuk menunjukkan nilai sen. Selain itu, setelah tanda Rp (rupiah) tidak dapat diberikan tanda titik karena merupakan singkatan khusus dalam lambang satuan rupiah dan langsung dituliskan pada angka yang diinginkan, serta singkatan Rp tidak boleh ada spasi dengan angka yang sebab dapat menimbulkan masalah baru seperti penambahan angka lain sebelum angka yang seharusnya.
 6. Tanda titik (.) digunakan dalam bentuk penyingkatan yang lazim dalam penulisan alamat surat, bentuk gelar baik gelar keturunan, akademik, keagamaan dan juga berupa kepangkatan dalam sebuah kedudukan atau jabatan tertentu. Tanda titik (.) akan digunakan pada penulisan singkatan yang sudah lazim digunakan. Singkatan tersebut dapat berupa dua huruf maupun tiga huruf. Ketentuannya adalah jika singkatan umum itu terdiri atas dua huruf maka tanda titik (.) akan digunakan sebanyak dua. Satu tanda titik pertama akan berada di depan huruf dan satu tanda titik kedua berada di akhir huruf singkatan tersebut.(2019)
- b. Penggunaan tanda koma
 - 1) *Itulah rumah mungilku yang baru meski rumah ini baru-*.
Pada pertengahan kata 'baru' dan 'meski' sebaiknya digunakan tanda baca koma agar mempermudah dalam membaca. Itulah rumah mungilku yang **baru, meski** rumah baru-.
 - 2) *Ada tanaman bunga dan buah bahkan tanaman cabe sudah berbuah banyak agar-*.
Dalam kalimat ini memiliki dua kesalahan. Yaitu, dalam awal kalimat, 'ada tanaman bunga dan buan' yang langsung dilanjutkan dengan kalimat kedua 'bahkan tanaman cabe' seharusnya di antarai dengan tanda baca koma. *Ada tanaman bunga dan buah, bahkan tanaman cabai sudah berbuah banyak. Agar-*.
 - 3) *Tidak seperti adik yang sering berdusta maka dari itu ibu sering memarahi adik-*.
Kesalahan terjadi pada akhir kalimat karena, tidak adanya tanda koma di antara kata 'itu' dan kata 'ibu'. *Tidak seperti adik yang sering berdusta. Maka dari itu, ibu sering memarahi adik-*.
 - 4) *Kakak dan adik memang berbeda kakak yang-*.
Ada baiknya di antara kata 'berbeda' dan 'kakak' dipisahkan dengan tanda koma agar pembacaannya lebih dipermuda. Kakak dan adik memang **berbeda, kakak yang-**.
 - 5) *Liburan kali ini aku dan teman-temanku berencana untuk pergi ke pantai.*
Pada pertengahan kata 'kali ini' dan kata 'aku' sebaiknya menggunakan

tanda koma agar mempermudah bacaan. *Liburan kali ini, aku dan teman-temanku berencana untuk pergi ke pantai.*

- 6) *Semilir angin tak henti- hentinya bertiuip. ombak yang-*
- 7) Penulisan atau penandaan titik pada kalimat sudah sesuai, akan tetapi setelah tanda titik pada awal kalimat seharusnya ditandai dengan huruf kapital pada huruf pertama kalimat. *Semilir angin tak henti hentinya bertiuip. Ombak yang-*
- 8) *Seolah tak mau kalah untuk menyambut kedatangan kami. menghabiskan-*. Sekali lagi kata 'menghabiskan' adalah awal sebuah kalimat baru dimana seharusnya pada awal kalimat baru menggunakan huruf kapital pada awal huruf pada kata pertama. *Seolah tak mau kalah untuk menyambut kedatangan kami. Menghabiskan,-*
- 9) *Menghabiskan waktu sepanjang hari disana. kami pulang dengan-*
Di awal kalimat huruf pertama pada kata pertama menggunakan huruf kapital. *Menghabiskan waktu sepanjang hari disana. Kami pulang dengan-*

Hal ini sesuai dengan pendapat Jonter Sitorus Pandapotan (2019) yang menyatakan:

A. Tanda koma (,).

Tanda koma (,) atau lazim dikenal sebagai tanda yang berfungsi untuk menghentikan sementara proses pembacaan di dalam sebuah kalimat, paragraf, dan wacana. Tanda koma (,) berfungsi untuk menghentikan sementara ujaran kata dengan perhatian waktu persekian detik lalu kemudian melanjutkan proses pembacaan berikutnya. Fungsi tanda koma (,) sebagai berikut:

1. Tanda koma (,) digunakan di dalam sebuah perincian atau pembilangan yang mengacu pada hal-hal atau objek-objek tertentu. Perincian atau pembilangan yang dimaksudkan harus minimal terdiri dari tiga hal. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa tanda koma yang terdapat pada perincian

atau pembilangan yang terakhir harus dituliskan terlebih dahulu sebelum konjungsi atau kata penghubung dan.

2. Tanda koma (,) di gunakan dalam Kalimat Majemuk Setara (KMS) yang bersifat bertentangan. Tanda koma akan digunakan sebelum tanda hubung bertentangan dengan tersebut dan fungsi tanda koma akan salah bila digunakan setelah tanda penghubung yang dimaksudkan yaitu sedangkan, tetapi, melainkan. Agar mudah untuk mengingatnya, ketiga tanda hubung yang dimaksud dapat diingat dengan bentuk yang dimaksud dapat diingat dengan bentuk singkatan stm.
3. Tanda koma (,) digunakana untuk memisahkan Anak Kalimat (AK) dengan Induk Kalimat (IK). Biasanya pemisahan tingkat (KMB) yang salah satu cirinya ialah pola kalimat yang salah satu cirinya adalah pola kalimat yang bertingkat dan dibuktikan adanya penggunaan konjungsi. Konsepnya adalah tanda koma akan digunakan apabila anak kalimat mendahului induk kalimatnya. Akan tetapi, tanda koma fungsinya menjadi salah apabila masih tetap digunakan tanda koma, setelah anak kalimat mengikuti induk kalimat. Pertanyaan yang sering muncul adalah bagaimana membedakan antara mana anak kalimat dan mana yang induk kalimat. Jika hal itu sudah diketahui, penggunaan tanda koma akan tepat.
4. Tanda koma (,) digunakan pada konjungsi antar kalimat. Artinya tanda koma harus selalu digunakan tepat setelah konjungsi antar kalimat tersebut. Ada beberapa jenis konjungsi antar kalimat yang umum digunakan antara lain (1) menyatakan hubungan kelanjutan seperti konjungsi selanjutnya, (2) menyatakan hubungan bertentangan seperti konjungsi sebaliknya, meskipun demikian, akan

tetapi dan namun, (3) menyatakan hubungan sebab seperti konjungsi oleh karena itu, oleh sebab itu, (4) menyatakan hubungan hasil atau sebuah simpulan seperti konjungsi jadi, dengan demikian, (5) menyatakan hubungan suatu kejadian dalam situasi waktu tertentu seperti konjungsi sementara itu, (6) menyakan hubungan tindakan, situasi dan hal lainnya seperti konjungsi selain itu.

5. Tanda koma (,) digunakan sebelum dan setelah penggunaan kata-kata seruan yang tergantung pada posisi kata seruan di dalam sebuah kalimat apakah berada di awal, tengah, dan akhir. Kata-kata seruan yang dimaksud seperti wah, yah, aduh, dan lainnya.
6. Tanda koma (,) digunakna sebagai pemisah petikan langsung dengan bagian lain di dalam suatu kalimat berita atau kalimat deklaratif.
7. Tanda koma (,) digunakan dalam keperluan surat-menyurat atau korespondensi yang berfungsi untuk memisahkan (1) tempat dengan tanggal pembuatan surat, (2) Posisi/jabatan dengan nama instansi atau lembaga, (3) bagian-bagian alamat yang dituliskan secara berurutan ke samping kanan seperti nama pengirim atau penerima, kelurahan, kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
8. Tanda koma (,) digunakan didalam penulisan daftar pustaka dengan bagian nama yang balik.
9. Tanda koma (,) digunakan dalam catatan kaki untuk penulisan nama dengan judul buku/ artikel, judul buku dengn jilid buku, tahun terbit dengan halaman buku.
10. Tanda koma (,) digunakan dalam penulisan gelar akademis untuk memisahkan nama diri, nama keluarga, dan marga seseorang.
11. Tanda koma (,) digunakan dalam penulisan angka desimal dan angka

rupiah yang memisahkan nilai sen yang dinyatakan dalam bentuk angka Tanga koma (,) digunakan untuk mengapit atau menunjukkan keterangan tambahan diri penjelasan sebelumnya. (2019)

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini di kelas V SD Negeri 1 Arawa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil analisis yang dilakukan masih terdapat banyak kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti kata-kata yang bersinonim, kelangsungan pilihan kata yang tidak tepat, penggunaan kata baku dan non baku yang tidak sesuai, kata imbuhan.
2. Kekeliruan juga ditunjukkan dalam pemilihan tanda baca yaitu koma dan titik. Masih banyak peserta didik yang masih keliru dalam penempatan tanda titik dan tanda koma yang kadang tidak dimasukkan,

DAFTAR PUSTAKA

- Harun, M. (2018). Pembelajaran Puisi Untuk Mahapeserta Didik. *Syiah Kuala University Press, 1*.
- Muhklis. (2020). Teknik Penulisan Puisi Teory Aplikasi dan Pendekatan. *PT Metafora Internusa, 1*.
- Nabila. (2020). Jenis-Jenis Teks. *Farha Pustaka*.
- Sitorus, J. P. (2019). Mengenal Tata Bahasa Indonesia. *CV Evernity Fisher Media, 1*.
- H.W.dkk, S. (2019). Bahasa Hukum Indonesia. *Univeritas Katolik Indoneia Atma Jaya, 2*.
- Tampulobon. (2020). Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien. *Angkasa Bandung*.
- Novria. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tabda Baca Pada Proposal Penelitian Maha Peserta Didik Program Studi Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *Jurnal Universitas Islam Riau*.

- Huda, S. (2018). Estetik Berbahasa
Mengapresiaikan Bahasa Indonesia. *CV
Jejak, 1*.
- Zainurrahman. (2018). Menulis; Dari Teori
Hingga Praktik. *Bandung Alfabeta, 2*.